

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas II di SDN Angkatan Lor 03

Etik Afia Maftuka¹, Bagus Ardi Saputro², Feri Budiarto³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang

³ SD Negeri Angkatan Lor 03

E-mail: etikafia@gmail.com¹⁾
bagusardi@upgris.ac.id²⁾
feridluffy@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas II di SDN Angkatan Lor 03. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik melalui pendekatan *Problem Based Learning* peserta didik kelas II SDN Angkatan Lor 03. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 28 peserta didik dan variabel terikatnya yaitu pendekatan *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara tes dan non tes. Teknik tes dengan instrumen butir soal, teknik non tes berupa lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar keselamatan perjalanan dan pulang sebelum menyelesaikan siklus, Siklus 1, Siklus 2: 46%, 68% dan 86%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

Kata kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

The background of this research is the low thematic learning outcomes of class II students at SDN Angkatan Lor 03. This research was carried out to improve students' thematic learning outcomes through the *Problem Based Learning* approach of class II students at SDN Angkatan Lor 03. The type of research used was class action research (CAR). This research is a classroom action research that goes through 3 stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were class II students, totaling 28 students and the dependent variable was the *Problem Based Learning* approach. Data collection techniques in this study were by means of tests and non-tests. The test technique uses item items as an instrument, the non-test technique is in the form of an observation sheet equipped with an observation rubric. The results of the research show that subject learning outcomes can be improved by applying problem-based learning. This is indicated by the results of learning the safety of traveling and going home before completing cycles, Cycle 1, Cycle 2: 46%, 68% and 86%. From this it can be concluded that problem-based learning can improve thematic learning outcomes.

Keywords : Learning outcomes, *Problem Based Learning*, Thematic Learning

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah *blended learning* yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan

pengalaman bermakna bagi siswa (Moh.Mukhlis, 2012). Adapun muatan pelajaran yang dikembangkan adalah muatan PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, dan

Prakarya, serta Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Muatan pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah matematika dan bahasa Indonesia. Menurut Rusman (2015:358) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif dalam menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran tematik merupakan perpaduan beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu dalam sebuah topik untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas II di SDN Angkatan Lor 03, Kabupaten Pati belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dapat terlihat dari pelaksanaan observasi awal yang dilaksanakan pada awal kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II terhadap kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik tema 8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, dimana guru yang lebih aktif dari pada peserta didik, peserta didik hanya mendengarkan guru menjelaskan materi. Kegiatan pembelajaran tersebut masih kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan masih kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mencapai KKM.

Capaian hasil belajar kurang menyenangkan ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM kurang dari 50%, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilannya, mendorong siswa berpikir kritis dan siswa terlibat langsung di dalam setiap

proses pembelajaran untuk menemukan sebuah jawaban. Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi. Pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis masalah. Menurut (Hosnan, 2013:295) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pengalaman pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, untuk menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam kelas karena pendekatan *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk menemukan sebuah jawaban dengan cara yang sistematis.

Pernyataan Ibrahim dikutip dalam (Shoimin Aris, 2014: 129) Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah meliputi mengajukan masalah, mengarahkan keterkaitan berbagai disiplin ilmu, penelitian otentik, kolaborasi dan menciptakan karya, dan menunjukkan hasilnya. PBL tidak dimaksudkan untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak mungkin kepada siswa. Menurut Hosnan (2013:300) Kegiatan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Dalam proses menyelesaikan masalah akan mendapatkan hasil pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

(1) mengorientasikan siswa terhadap masalah pengukuran waktu, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam beberapa kelompok, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menampilkan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar tematik dan dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam tindakan guru dan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Angkatan Lor 03, dengan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 peserta didik. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan April sampai maret 2023. Fokus penelitian ini pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema keselamatan di rumah dan perjalanan. Prosedur penelitian terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi pernyataan Kemmis dan Taggart (1988:14) yang dikutip dalam (Daryanto, 2014: 183).

Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan cara tes dan cara non tes. Teknik tes dengan instrumen butir soal, teknik non tes berupa lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengamatan. Data berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil tes. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil observasi keterlaksanaan

pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning*.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif merupakan data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, dan diolah dengan rumus statistik. Metode analisis data merupakan tindak lanjut kegiatan peneliti sesudah data terkumpul untuk selanjutnya diolah (Suharsimi Arikunto, 2013: 209). Data hasil pengamatan penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam hasil belajar tematik Tema Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan. Data tersebut diperoleh dari penilaian hasil belajar kognitif. Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan hasil belajar. Tolok ukur dalam keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator sebagai berikut : persentase ketuntasan hasil belajar tematik siswa yang mencapai KKM 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sardiman A.M (2013 :20) memberikan batasan: Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan. R. Gagne (1989) dalam (susanto 2016 : 2) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di

mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan

pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dalam sistem pendidikan No. 2 Tahun 1998 sebagai seorang guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar saja tetapi harus berperan juga sebagai seorang pendidik karena pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar bisa terjadi tanpa seorang guru atau pembelajar formal lainnya tetapi mengajar adalah segala hal yang guru lakukan di kelas.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah sistem belajar yang memberikan program belajar secara perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan anak menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Stepien dan Gallagher (Nurjanah, 2004) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan untuk membantu peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dan keterampilan dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi peserta didik juga menghabiskan waktunya di perpustakaan, situs web atau terjun di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian dengan variabel hasil belajar dan pendekatan *Problem Based Learning* hasil penelitian ini akan membahas hasil belajar tematik dan bagaimana penerapan pendekatan *Problem Based Learning*. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru ketika mengajar seperti dalam kegiatan mengorientasikan siswa terhadap masalah yang konkrit, mengorganisaikan siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk

mengkomunikasikan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* dalam Hosnan (2013:300).

Data dari dua siklus yang dilaksanakan dengan pendekatan *Problem Based Learning*, maka didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik siswa dapat dilihat dari hasil tes untuk hasil belajar kognitif. Untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar tematik dengan cara memberikan soal kepada siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tiap akhir siklus diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus ke siklus.

Tabel 1. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Skor	Kriteria	Pra Siklu		Siklus I		Siklus II	
			f _i	%	f _i	%	f _i	%
1	≥75	Tuntas	13	46	19	68	24	86
2	<75	Tidak Tuntas	15	54	9	32	4	14
Jumlah			28	100	28	100	28	100

Tabel di atas menunjukkan data distribusi ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada pra siklus dari 28 peserta didik yang ada di kelas 2, hanya 13 peserta didik dengan prosentase 46% yang dapat menuntaskan KKM >75 dan 15 peserta didik dengan prosentase 54% yang tidak memenuhi KKM >75. Hal ini menunjukkan prestasi akademik masih lemah. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah pada siklus I. Pada siklus 1 terungkap bahwa hanya 19 dari 28 peserta didik yang lulus KKM, yaitu 68% siswa, dan 9 peserta didik dengan persentase 32% tidak memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tematik mengalami peningkatan, namun hasil siklus 1 tidak sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti sebesar 75% persen kasus, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari 28 siswa yang lulus sebanyak 24 siswa yang memenuhi KKM yaitu sebesar 86%, dan 4 siswa yang persentasenya tidak memenuhi KKM, yaitu sebesar 14 %.

Peningkatan hasil belajar sejalan dengan sudah terlaksana aktivitas selama

proses pembelajaran dengan langkah-langkah: (1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah pengukuran waktu, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam beberapa kelompok, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menampilkan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah.

Pada Siklus I partisipasi siswa masih rendah yang disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah, siswa belum memahami masalah yang disampaikan guru, dan keterampilan dasar siswa masih kurang. Siswa mulai aktif mengikuti pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, namun belum berjalan secara maksimal sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi masih lemah yang juga berdampak pada rendahnya hasil tes. Pada Siklus I, partisipasi siswa dalam menyelesaikan LKPD mulai meningkat yang menunjukkan bahwa siswa terbiasa menyelesaikan tugas berbasis masalah dalam kelompok, dan pemecahan masalah dasar siswa mulai berkembang. Siswa mulai aktif berdiskusi untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru.

Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan dan memilih cara untuk memecahkan masalah adalah penting. Siswa mengembangkan rasa percaya diri dalam mengkomunikasikan jawaban yang mereka terima dalam diskusi. Kinerja guru dan siswa meningkat sehingga berdampak pada hasil ujian yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa memecahkan masalah secara berkelompok. Hal ini meningkat sejak penerapan pembelajaran berbasis masalah dan penerapan indikator keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kontrol pembelajaran pada setiap akhir siklus.

Pada siklus II keterlibatan siswa mulai mengalami peningkatan dalam menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan penyelesaian soal yang berbasis masalah

secara berkelompok serta keterampilan dasar dalam menyelesaikan soal siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan. Siswa mulai aktif berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru. Kemampuan menanya kemudian memilih cara untuk menyelesaikan masalah sudah tepat. Siswa mulai percaya diri dalam mengkomunikasikan jawaban yang diperoleh dari diskusi. Aktivitas guru dan siswa yang semakin meningkat sehingga berdampak pada hasil tes yang semakin membaik. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan penyelesaian masalah secara berkelompok. Hal tersebut mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dan memenuhi indikator keberhasilan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada setiap akhir siklus.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

N o	Skor	Pra siklus	Siklu s I	Siklus II
1	Skor terendah	40	50	70
2	Skor tertinggi	90	100	100
3	Rata-rata	72	82	88

Pada tabel 2 menunjukkan hasil belajar berdasarkan skor tertinggi, skor terendah dan skor rata-rata yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata kelas adalah 72 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 40. Siklus I rata-rata kelas adalah 82 dengan skor tertinggi yang di peroleh siswa adalah 100 dan skor terendah 50. Pada siklus II rata-rata kelas adalah 88 dengan perolehan skor

tertinggi adalah 100 dan skor terendah 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas II SDN Angkatan Lor 03, ditunjukkan dari perbandingan hasil tes siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Marzuki, 2015) menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik

dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas II ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 75% sesuai indikator pencapaian yang ditetapkan; dan (2) melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil peserta didik di kelas II.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran untuk guru kelas II, hendaknya mampu mendesain pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa kelas II SD dapat meningkat. Bagi guru yang akan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* diharap mempersiapkan masalah yang sesuai dengan tingkatan siswa pada kelas tersebut, agar materi tersebut dengan anak sekolah dasar baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Di harapkan agar guru dapat melibatkan secara langsung, sehingga akan berdampak pada aktivitas siswa yang semakin meningkat baik dalam kegiatan diskusi maupun mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Marzuki. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema Pengalamnku Subtema Pengalaman Bersama Teman Siswa Kelas 1 Melalui Pendekatan Sintifik Metode Problem Based Learning di Sekolah Dasar Negeri 1 Karanglewas Lor Tahun Ajaran 2014/2015*. Purwokerto: Digital Library UMP.
- Ades, Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Marzuki, A. (2015). *Upaya meningkatkan hasil belajar tema pengalamanku subtema pengalaman bersama teman siswa kelas 1 melalui pendekatan saintifik metode*.
- Moh.Mukhlis. (2012). *Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis STAIN Samarinda. Fenomena, IV(14), 66*.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. (2012) . *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga: Widya Sari Press.

